

## Pendampingan Mahasiswa Dalam Aksi Kebersihan Lingkungan Di Kampung Bugis Km. 10 Kota Sorong

Nurbia Nurbia<sup>1\*</sup>, Azwar Rahmatullah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Muhammadiyah Sorong

Email: <sup>1\*</sup> [nurbia1.11@gmail.com](mailto:nurbia1.11@gmail.com)

(\* : coresponding author)

**Abstrak** - Mahasiswa sebagai generasi muda yang memiliki tanggung jawab dalam mengubah lingkungan. Dengan menciptakan perubahan dan menjadi panutan bagi komunitasnya, mahasiswa dipandang sebagai agen perubahan. Peran ini dapat dimulai dengan mengurangi sampah dan mendorong orang lain untuk melakukan hal-hal positif dalam meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Dalam pendampingan ini, mahasiswa diarahkan melakukan aksi kebersihan lingkungan di Kampung Bugis Km.10 Kota Sorong dengan melibatkan berbagai partisipan. Aksi ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan kepedulian partisipan dalam menjaga lingkungan yang berjumlah 40 orang. Dalam pelaksanaan aksi kebersihan lingkungan dilakukan proses pemilahan sampah dan pengangkutan sampah yang dapat didaur ulang dan tidak dapat didaur ulang untuk dibuang ke TPA. Hasil dari aksi kebersihan lingkungan diperoleh sampah anorganik 871 kg, sampah residu 4.101 kg dan sampah tercampur 1.476 kg.

**Kata Kunci:** Mahasiswa, Aksi Kebersihan Lingkungan, Kota Sorong

*Abstract* - Students as the younger generation, have a responsibility to change the environment. By creating change and being role models for their communities, students are seen as agents of change. This role can be started by reducing waste and encouraging other people to do positive things to increase awareness of the environment. With this assistance, students were directed to carry out environmental cleanliness actions in Bugis Village Km.10, Sorong City, involving various participants. This action aims to increase the awareness and concern of 40 participants about protecting the environment. In implementing environmental cleanliness actions, the process of sorting waste and transporting recyclable and non-recyclable waste is carried out for disposal at the landfill. The results of the environmental cleanup action obtained 871 kg of inorganic waste, 4,101 kg of residual waste, and 1,476 kg of mixed waste.

**Keywords:** Students, Environmental Cleanliness Action, Sorong City

### 1. PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan pendampingan mahasiswa dalam aksi kebersihan lingkungan yang berfokus pada permasalahan sampah. Sampah merupakan limbah yang dihasilkan dari suatu proses produksi yang dianggap sudah tidak memiliki nilai kegunaan. Sampah tersebut dapat berupa padatan atau semi padat, organik atau anorganik yang bersifat dapat terurai dan tidak dapat terurai. Sampah dari pemukiman penduduk biasanya terdiri dari sisa makanan, sampah yang berisifat basah, kering, plastik, diapers dan kemasan. Terpantau pola perilaku pengendara mobil dan motor masih membuang sampah di jalan umum (Wicaksono & A, 2021) sehingga menaikkan jumlah sampah setiap tahunnya yang akhirnya menyebabkan pencemaran air, tanah, udara dan menurunkan nilai estesis lingkungan (Diantika & Sueb, 2021).

Dalam hal kesehatan, sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan bahaya bagi masyarakat. Sampah dapat menjadi tempat berkembang biak bagi mikroorganisme patogen yang dapat menimbulkan penyakit bagi manusia. Selain itu, jika sampah tercampur dengan limbah atau mencemari sumber air, dapat mengkontaminasi air yang dikonsumsi masyarakat setempat. Limbah dan sampah rumah tangga berdampak besar pada pencemaran lingkungan, terutama pada air dan tanah di sekitar lokasi pembuangan. Limbah rumah tangga yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari air dan tanah, mengancam keberlanjutan pertanian, keberlanjutan lingkungan hidup, dan kesehatan manusia. Pencemaran ini berasal dari limbah organik, plastik, dan elektronik (Utami et al., 2023).

Pada pendampingan mahasiswa dalam aksi kebersihan lingkungan, lokasi terpilih disalah satu jalan Kampung Bugis Km. 10 Kota Sorong. Sepanjang jalan lokasi tersebut dijadikan warga sebagai tempat pembuangan sampah. Sistem pengelolaan pada daerah tersebut masih memiliki

sistem sampah yang buruk. Hal ini berdasarkan pengamatan bagaimana masyarakat sekitar membuang sampah tidak pada tempatnya atau tidak sesuai, seperti di lahan kosong, selokan, dan di sekitar jalan. Selain itu, kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah pada masyarakat sekitar. Pengelolaan terbatas pada pembuangan dan melakukan pembakaran. Tidak adanya sarana dan prasarana yang mendukung, seperti tempat sampah di setiap rumah dan tempat penampungan sementara (TPS) yang menyebabkan hal ini terjadi.

Mahasiswa dapat mengetahui dan membandingkan mana yang baik dan buruk melalui kesadaran mahasiswa yang sangat penting dalam menjaga kebersihan lingkungan (Yunita et al., 2023). Peran besar mahasiswa sebagai generasi muda yang memiliki tanggung jawab dalam mengubah lingkungan. Dengan menciptakan perubahan dan menjadi panutan bagi komunitasnya, mahasiswa dipandang sebagai agen perubahan. Peran ini dapat dimulai dengan mengurangi sampah dan mendorong orang lain untuk melakukan hal-hal positif dalam meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Selain mahasiswa, dibutuhkan peran lainnya dari dosen, masyarakat, dan berbagai instansi juga harus bekerja sama dalam menjaga lingkungan sehingga dapat menciptakan suasana lingkungan yang lebih asri dan sebagai bentuk interaksi social.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Dalam pendampingan kegiatan ini dilakukan beberapa tahapan dalam melakukan kegiatan peduli lingkungan di Kampung Bugis Km. 10 Kota Sorong. Tahapan-tahapan yang digunakan sebagai berikut:

### a. Peninjauan Lapangan

Peninjauan lapangan dilakukan untuk memilih lokasi mana yang paling membutuhkan aksi kebersihan lingkungan. Dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan sampah pada lokasi sehingga diperoleh gambaran kondisi lokasi yang akan dibersihkan. Lokasi Kampung Bugis Km. 10 dipilih karena menumpuknya sampah disepanjang jalan yang menyebabkan banjir pada musim penghujan. Selain itu sampah tersebut juga menimbulkan polusi udara sehingga mengganggu aktivitas lalu lalang masyarakat sekitar juga jalanan menjadi sempit.



**Gambar 1.** Kondisi Jalanan Kampung Bugis Km.10 Kota Sorong Ketika Musim Penghujan

### b. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan dilakukan untuk menentukan waktu, peralatan yang dibutuhkan, jumlah partisipan, pembagain tugas, dan proses pengangkutan sampah ke TPA.

### c. Implementasi

Pada tahapan implementasi merupakan pelaksanaan pendampingan aksi kegiatan kebersihan dengan mahasiswa dan instansi yang telah diundang berpartisipasi. Dalam tahapan implementasi

juga dilakukan pengelolaan sampah dengan memilah sampah organik, anorganik, residu dan sampah tercampur.

#### d. Monitoring dan Evaluasi

Pada tahapan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif pendampingan mahasiswa dalam aksi kebersihan lingkungan yang telah dilaksanakan. Pengecekan pencapaian tujuan, sasaran, jumlah sampah yang dikumpulkan, dan kecukupan peralatan yang digunakan. Hasil yang diperoleh digunakan sebagai evaluasi dalam perbaikan program pendampingan ditahun selanjutnya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuangan sampah sembarangan, terutama di jalan umum yang dilakukan oleh pengendara dan masyarakat sekitar dapat menyebabkan banyak permasalahan. Salah satunya adalah saluran air yang sudah ada di tepi jalan tersumbat oleh sampah yang dibuang sembarangan. Beberapa factor yang mendukung pembuangan sampah secara sembarangan karena jalan yang sepi dari pantauan petugas keamanan dan kebersihan, belum adanya TPS, TPST atau Depo tempat pembuangan sampah (Azhari et al., 2022) dan pada lokasi yang dipilih menunjukkan adanya factor pendukung tersebut.

Hasil dari pendampingan mahasiswa dalam aksi kebersihan lingkungan di Kampung Bugis Km.10 Kota Sorong diperoleh meningkatnya kesadaran dan kepedulian semua partisipan terhadap lingkungan sekitar. Hal ini dapat dilihat dengan antusiasnya keikutsertaan partisipan yang terdiri dari siswa/i SMA, perangkat desa setempat, aparaturnegara yang bertugas pada daerah tersebut, komunitas mahasiswa, komunitas lingkungan, tokoh agama setempat, dan dosen-dosen yang mendampingi. Jumlah dari partisipan yang terlibat kurang lebih 40 orang.

Melalui aksi kebersihan yang dilaksanakan mahasiswa dapat menerapkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan ini tentunya membantu membentuk kepribadian dan karakter yang lebih baik pada generasi muda. Aksi ini memberikan pesan pada semua partisipan bagaimana membersihkan area sampah yang tertumpuk, mengumpulkan sampah, memilah sampah, dan mengangkut sampah ke lokasi yang tepat yaitu tempat daur ulang dan TPA. Hasil dari pendampingan mahasiswa dalam aksi kebersihan lingkungan yang melibatkan 40 relawan diperoleh sampah anorganik 871 kg, sampah residu 4.101 kg dan sampah tercampur 1.476 kg.



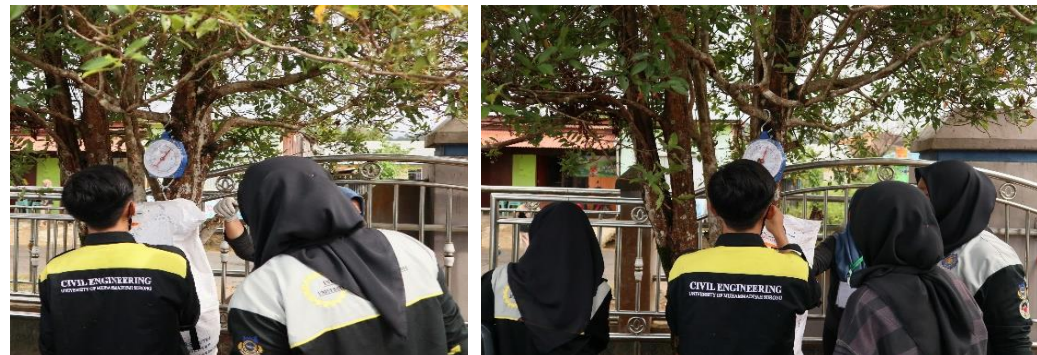
**Gambar 2.** Himpunan Dan Organisasi Mahasiswa Dalam Aksi Kebersihan Lingkungan



**Gambar 3.** Siswa/i SMA Dan Partisipan Lainnya Dalam Aksi Kebersihan Lingkungan



**Gambar 4.** Proses Pemilahan Sampah



**Gambar 5.** Proses Penimbangan Sampah Yang Telah Dipilah



**Gambar 6.** Proses Pengangkutan Sampah Ke TPA Yang Dibantu Dinas Kebersihan Kota Sorong

Dalam aksi ini juga diharapkan peningkatan kesadaran dan kepedulian masyarakat dengan tidak adanya pembuangan sampah disepanjang jalan Kampung Bugis Km.10 serta meningkatnya jumlah warga yang membuang sampah pada tempatnya. Lingkungan yang bersih secara keseluruhan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, terutama dalam mencegah penyebaran penyakit dan bakteri yang disebabkan oleh sampah dan limbah yang berserakan, juga dapat mencegah banjir yang sering terjadi. Selain itu perlu adanya penyediaan tempat penampungan sementara (TPS) agar memudahkan masyarakat setempat dalam membuang sampah.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pendampingan mahasiswa dalam aksi kebersihan lingkungan di Kampung Bugis Km.10 Kota Sorong menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berhasil mendorong masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam menjaga lingkungan sekitar. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat antusiasme partisipan dalam membersihkan area jalanan dan ikut memilah sampah. Dalam jangka Panjang, diharapkan bahwa aksi kebersihan akan membentuk pola pikir dan perilaku yang baik dalam menjaga lingkungan sehingga menghasilkan lingkungan yang lebih sehat, nyaman dan berkelanjutan. Hasil dari pendampingan mahasiswa dalam aksi kebersihan lingkungan yang melibatkan 40 relawan diperoleh sampah anorganik 871 kg, sampah residu 4.101 kg dan sampah tercampur 1.476 kg.

#### **REFERENCES**

- Azhari, M., Kamaliah, K., & Lesmana, R. Y. (2022). Perilaku Masyarakat (Antropocentrisme) dalam Membuang Sampah di Jalan Anggrek Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya. *Anterior Jurnal*, 22(Special-1), 149–154. <https://doi.org/10.33084/ANTERIOR.V22ISPECIAL-1.3254>
- Diartika, E. I. A., & Sueb, S. (2021). Studi Kasus Pencemaran Sampah dan Pengelolaan Sampah di TPA Supit Urang Malang. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 17(1), 70–82. <https://doi.org/10.14710/PWK.V17I1.33366>
- Utami, A. P., Pane, N. N. A., & Hasibuan, A. (2023). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Cross-Border*, 6(2), 1107–1112. <https://doi.org/10.25105/JTI.V10I2.8403>
- Wicaksono, T., & A, F. M. (2021). PEMBUANGAN SAMPAH DI JALAN UMUM YANG DILAKUKAN OLEH PENGENDARA KENDARAAN PRIBADI. *Mimbar Keadilan*, 14(2), 218–229. <https://doi.org/10.30996/MK.V14I2.5245>
- Yunita, S., Hasugian, P. M., Simanullang, T. L., & Nababan, L. (2023). Tanggung Jawab Mahasiswa terhadap Kebersihan Lingkungan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. *Journal on Education*, 6(1), 6037–6043. <https://doi.org/10.31004/JOE.V6I1.3788>